

Optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Bagi Masyarakat

¹**Loggar Bhilawa***

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Surabaya60231,
Indonesia
loggarbhilawa@unesa.ac.id

²**Dian Anita Nuswantara**

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Surabaya60231,
Indonesia
diananita@unesa.ac.id

³**Dewi Prastiwi**

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Surabaya60231,
Indonesia
dewiprastiwi@unesa.ac.id

⁴**Aisyaturrahmi**

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Surabaya60231,
Indonesia

Abstract

The Government of the Republic of Indonesia has issued Presidential Decree of the Republic of Indonesia number 11 of 2020 concerning the Determination of the 2019 Corona Virus Disease Public Health Emergency (COVID-19). In this Presidential Decree, the President designated Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) as a type of disease that causes a Public Health Emergency. As well as establishing a Public Health Emergency for Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) in Indonesia, which must be made in accordance with the provisions of laws and regulations. In addition to issuing Presidential Decree number 11 of 2020, the government also issued Government Regulation 21/2020 concerning Large-Scale Social Restrictions in the context of Accelerating the Management of Corona Virus Disease (COVID-19). PP 21 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions in the context of the Acceleration of Handling of Corona Virus Disease (COVID-19) regulates the Implementation of Large-Scale Social Restrictions stipulated by the Minister of Health and can be carried out by the Regional Government based on the approval of the Minister of Health. One of the efforts to maintain health is by applying personal hygiene so as not to become a carrier of the virus for other people. Based on WHO recommendations as well as the Surabaya City PSBB, residents are asked to implement PHBS according to WHO recommendations. This PKM is more functioned to provide information back to the public regarding PHBS efforts in accordance with WHO recommendations for maintaining personal health. It is hoped that with the implementation of this activity, the residents of the orphanage will be more aware of personal hygiene and also apply health protocols in their daily lives so that they can break the chain of transmission of Covid 19.

Keywords: Covid-19;Public Health; Surabaya

Abstrak

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dalam Keppres tersebut Presiden menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Serta menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain menerbitkan Keppres nomor 11 tahun 2020 pemerintah juga menerbitkan PP 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19). PP 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan

Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) mengatur tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan persetujuan Menteri Kesehatan. Salah satu upaya menjaga kesehatan dengan menerapkan kebersihan diri agar tidak menjadi pembawa virus untuk orang lain. Berdasarkan anjuran WHO dan juga PSBB Kota Surabaya warga diminta untuk menerapkan PHBS sesuai anjuran WHO. PKM ini lebih difungsikan untuk memberikan informasi kembali kepada masyarakat terkait dengan upaya PHBS yang sesuai anjuran WHO untuk menjaga kesehatan diri. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan ini, warga panti akan lebih aware dengan kebersihan diri dan juga menerapkan protocol kesehatan dalam keseharian sehingga dapat memutus mata rantai penularan Covid 19.

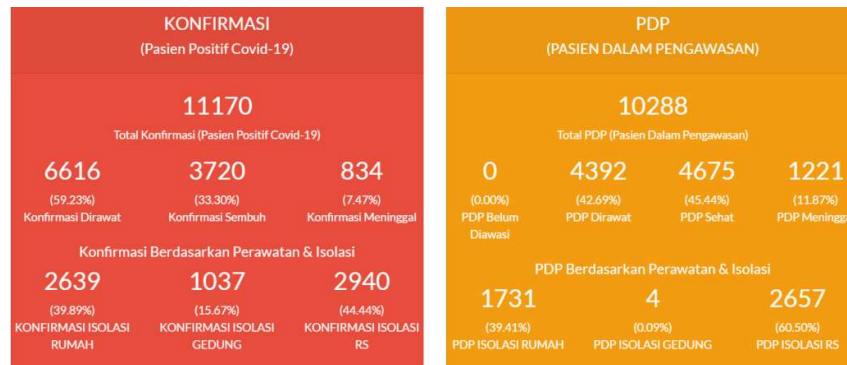
Kata Kunci: Covid-19; Kesehatan Masyarakat; Surabaya

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Corona (COVID-19) menimbulkan kehebohan di Indonesia bahkan di dunia secara global. Pandemi semacam ini tidak serta merta muncul begitu saja, namun sejarah panjang virus mematikan bahkan oleh sebagian kalangan menyebut sebagai siklus 100 tahunan, yang artinya setiap 100 tahun muncul virus yang menjadi pandemi dan menelan korban hingga ratusan ribu bahkan jutaan jiwa. Misalnya saja virus Flu Spanyol di awal abad 19 yang menekan korban hingga 40 juta jiwa (wikipedia.org, 2020).

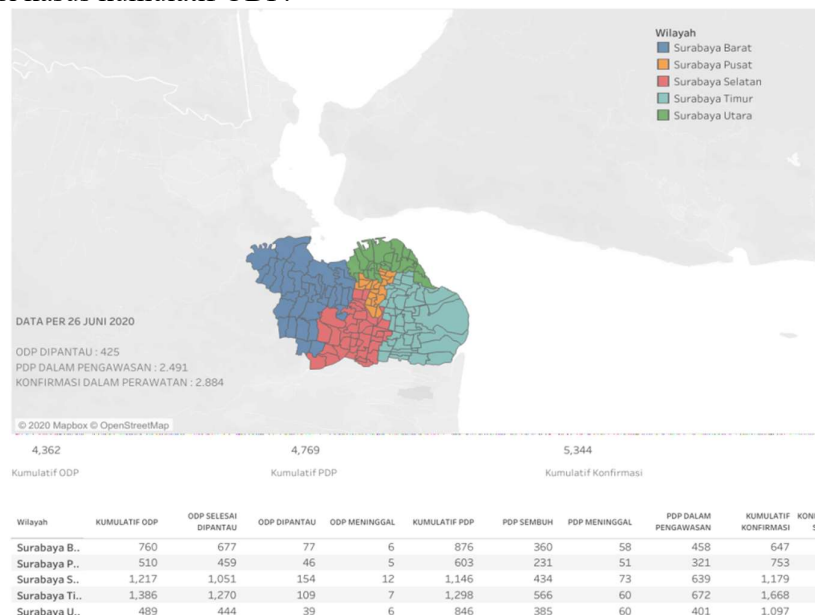
Penyebaran wabah virus COVID-19 di Indonesia hampir merata di seluruh provinsi. Jawa Timur tak luput dari serangan wabah COVID-19, bahkan menjadi yang tertinggi di Indonesia dengan total kasus mencapai 10.796 pada Jumat 26 Juni 2020. Jumlah ini melebihi kasus positif di Jakarta (liputan6.com). Surabaya Raya menyumbang 65,9% dari semua kasus di Jawa Timur atau setara 7.053 kasus, disusul oleh kabupaten Pasuruan 297 kasus, Jombang 230 kasus dan Lamongan 228 kasus. Kasus di Surabaya meningkat pesat karena setelah dilakukan tes *Polymerase Chain Reactions (PCR)* kepada 53.503 sampel, hasilnya proporsi OTG meningkat dari 21 persen menjadi 41 persen kasus atau setara dengan 4.100 pasien positif. OTG (Orang Tanpa Gejala) inilah yang dapat menulari pasien komorbid atau orang tua (Putri, 2020).

Data dari laman resmi Pemprov Jatim dalam menanggulangi COVID-19 menunjukkan bahwa jumlah konfirmasi positif sebanyak 11.170 pasien. Menurut Ketua Satgas Kuratif Penanganan COVID-19 Jatim, dr Joni Wahyuhadi mengatakan, salah satu penyebab kasus COVID-19 meningkat yakni mobilitas penumpang pesawat terbang. Bertambahnya kasus di Jawa Timur juga karena hasil positif setelah dilakukan tes Swab massal. Sementara itu, data Pasien dalam Pengawasan berjumlah 10.288 kasus, dengan rincian 4.392 PDP dirawat, 4.675 PDP Sehat dan 1.221 PDP Meninggal. Banyak langkah-langkah yang dapat dilakukan ditengah wabah corona ini, seperti berita yang dimuat dalam antaranews.com, petani yang tergabung dalam Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) siap menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Khususnya 11 komoditas strategis ditengah merebaknya pandemi virus corona baru atay Covid-19 (Basri, 2020). Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian, Dedi Nursyamsi di Jakarta, Kamis menyatakan adanya wabah Covid19 maka pertanian harus semakin ditingkatkan kontribusinya karena masyarakat sangat membutuhkan pangan yang sehat. Kepala Pusat Pelatihan Pertanian Bustanul Arifin Caya menyatakan, kehadiran P4Smart dapat membantu daerah yang mengalami karantina sehingga pasookan pangan di wilayah tersebut tetap lancar (Subagyo, 2020).



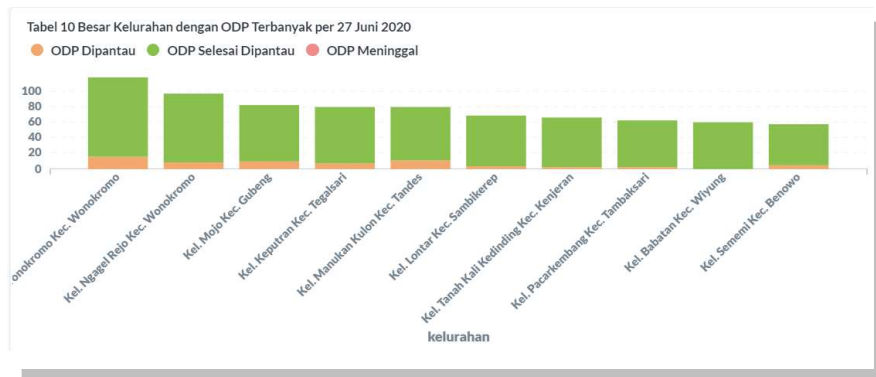
Gambar 1. Detail Perhitungan Konfirmasi PDP, OTG, ODP & ODR Jawa Timur
Sumber: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>

Khusus di Surabaya, data yang dihimpun melalui laman <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/> menjelaskan bahwa data per 26 Juni 2020 ODP (Orang Dalam Pantauan) sebanyak 425, PDP sebanyak 2.491 dan konfirmasi positif dan dalam perawatan sebanyak 2.884. Gambar 2 dibawah menerangkan bahwa Surabaya Selatan dan Surabaya Timur mendominasi kasus kumulatif ODP.



Gambar 2. Peta Persebaran COVID-19 di Surabaya
Sumber: <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>

Universitas Negeri Surabaya memiliki dua lokasi perkuliahan yaitu di Ketintang dan Lidah Wetan. Fokus Pengabdian Masyarakat ini adalah lingkungan Unesa yang berada di Lidah Wetan. Kawasan Lidah Wetan terletak di Surabaya Selatan, wilayah Surabaya Selatan menjadi daerah kedua terbesar sebaran kasus COVID-19. Menurut data dari laman lawancovid-19.surabaya.go.id konfirmasi kasus COVID-19 sebesar 1.203 dengan konfirmasi meninggal 84 orang. Dilihat dari tabel 1, kasus di kelurahan Wiyung, menjadi salah satu dari 10 besar kasus dengan ODP terbanyak per 27 Juni 2020. Hal ini mengindikasikan di daerah sekitaran Unesa Lidah Wetan masih sangat kurang perhatian terhadap kedisiplinan dalam menjaga kebersihan maupun protokol kesehatan.



Grafik 1. Besar Kelurahan dengan ODP Terbanyak di Surabaya

Para pekerja sektor informal yang bekerja serabutan atau harian sangat merasakan dampak dari epidemi COVID-19 ini. Seperti pedagang kecil, driver ojol, ojek pangkalan, tukang sapu, tukang parker dan lainnya, yang tak hanya rentan dari sisi ekonomi namun juga rentan dari sisi kesehatan. Menurut Bank Dunia, 115 juta dari 267 juta penduduk Indonesia termasuk kategori *aspiring middle class* (tidak miskin, tapi juga belum aman secara ekonomi) dengan pengeluaran rata-rata Rp 2-4,8 juta per bulan. Para pekerja informal yang harus bepergian dan bertemu banyak orang juga semakin berisiko tertular pandemic. Virus Corona menyebar melalui tetesan cairan tubuh (*droplet*), yang dapat ditularkan saat batuk, bersin, bahkan berbicara. Sementara pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang dan tidak secara disiplin dan konsisten diterapkan oleh masyarakat. Pekerja informal di sekitar Unesa Lidah Wetan memiliki keragaman bidang pekerjaan, dari data yang dihimpun terdapat 143 pekerja di industry kecil menengah di sekitaran wiyung dan Lidah Wetan (BPS, 2017). Selain itu fenomena pekerja informal yang bekerja sebagai *driver* ojek online yang *standby* di sekitaran Unesa lebih dari 50-an orang menjadikan kawasan sekitaran Unesa lidah wetan sebagai tempat yang padat dan terus berkembang bagi pekerja informal.

BPS mencatat wabah COVID-19 telah memukul banyak industry dan lapangan pekerjaan yaitu perdagangan besar dan eceran, transportasi pergudangan dan sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum. Namun dilema di masyarakat, bahwa jika terus berdiam diri dirumah, akan sangat memberatkan perekonomian keluarga pekerja informal, oleh karena itu mereka pada akhirnya tetap bekerja diluar rumah dengan risiko yang sangat tinggi tertular COVID-19. Risiko ini diperparah dengan pengetahuan yang minim yang dimiliki para pekerja informal dalam kebiasaan hidup sehat perlu mendapat perhatian lebih agar dapat mencegah penyebaran wabah meluas.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Pendataan Peserta
Kegiatan diawali dengan survey ke pekerja informal di sekitaran Unesa Lidah Wetan untuk melihat kondisi dan berkoordinasi mereka akan diberikan bantuan paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh dan juga sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat
2. Penyusunan Materi buku saku perilaku hidup bersih dan sehat dan pembelian kebutuhan paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi atas Dampak COVID 19

No.	Masalah	Solusi
1	Kebutuhan bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh pada para pekerja informal terdampak COVID 19 pada awal bulan Maret 2020	Mengadakan kegiatan penyaluran bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh dan buku saku panduan hidup bersih dan sehat oleh TIM PKM Fakultas Ekonomi - Unesa

Sumber: Hasil Olahan

Metode pelaksanaan PKM ini lebih menekankan pada solusi masalah yang di hadapi oleh masyarakat yang dampak pandemic COVID 19. Dalam kegiatan PKM ini fokus utamanya adalah peningkatan pemahaman masyarakat khususnya pekerja informal yang bekerja di luar rumah saat pandemic COVID-19 terhadap tindakan pencegahan penularan virus tersebut. Menjawab permasalahan diatas, maka disusun rancangan kegiatan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

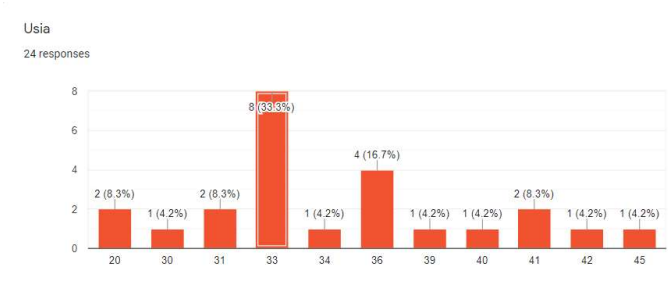
Tabel 2. Rancangan Kegiatan PKM

TAHAPAN	KETERANGAN KEGIATAN
Tahap Pra-Pelaksanaan	Melakukan koordinasi dengan mitra
Tahap pendahuluan	Melakukan studi pendahuluan dilapangan untuk melakukan mapping pada warga yang terdampak COVID 19
Tahap komunikasi dan konsultasi	Melakukan penyusunan materi dan koordinasi di tim PKM
Tahap persiapan	Mempersiapkan paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh dan buku saku panduan hidup bersih dan sehat
Tahap pelaksanaan	Membagikan paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh dan buku saku panduan hidup bersih dan sehat kepada mitra
Tahap evaluasi	Melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan

Sumber: Hasil Olahan

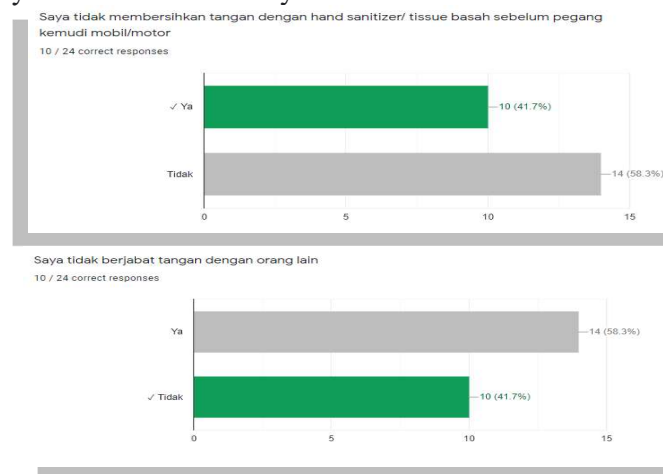
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PKM ini fokus utamanya adalah peningkatan pemahaman masyarakat khususnya pekerja informal yang bekerja di luar rumah saat pandemic COVID-19 terhadap tindakan pencegahan penularan virus tersebut. Dari data yang kami himpun terdapat 24 pengemudi ojek online yang menjadi mitra kami dan mengisi kuesioner yang telah kami siapkan yang berisi pertanyaan terkait dengan perilaku sehari-hari mitra kami saat bekerja dan beraktivitas. Usia mitra kami bervariasi seperti ditunjukkan pada grafik 3.1. usia tertua adalah 45 tahun dan paling muda 20 tahun. Usia responden terbanyak adalah usia 33 tahun. Keseluruhan mitra kami berjenis kelamin laki-laki.



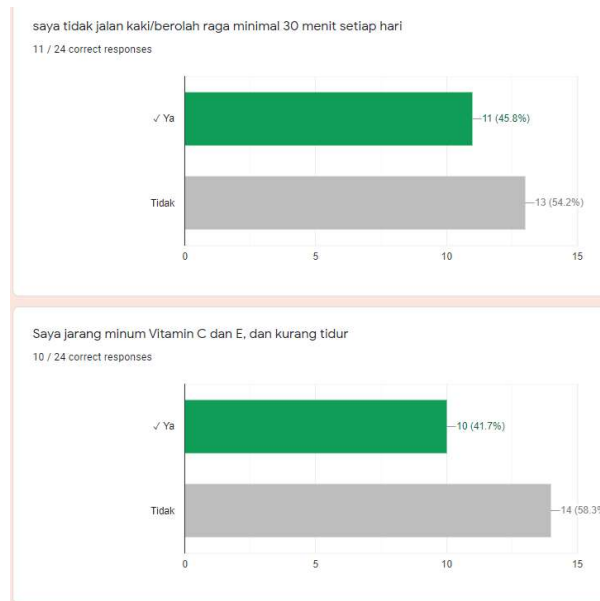
Grafik 2. Usia Responden

Dari data yang kami himpun di grafik 3.2 , 45% mitra kami tidak memakai masker ketika berkumpul dengan orang lain. Angka ini cukup tinggi karena kesadaran mitra kami yang masih rendah, hal ini ditunjang dengan kebiasaan yang dilakukan sebelum ada wabah. Selain itu terdapat 41,7% dari total keseluruhan mitra kami yang tidak membersihkan tangan dengan hand sanitizer/ tissue basah sebelum pegang kemudi mobil/motor. Hal ini sangat berbahaya karena pekerjaan para mitra berhubungan langsung dengan pelanggan yang membutuhkan keamanan dan kenyamanan saat order layanan dari mitra.



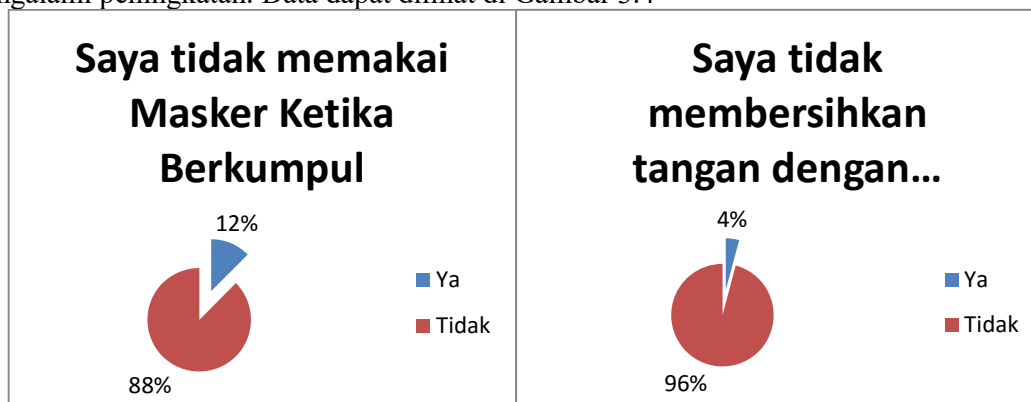
Grafik 3. Respon Mitra

Dalam kuesioner yang kami bagikan, terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan imunitas tubuh, yaitu kebiasaan minum vitamin C. respon dari mitra kami, terdapat 41,7% yang jarang minum vitamin C. hal ini tentu menjadi perhatian kami karena vitamin merupakan penunjang imunitas tubuh dalam menghadapi wabah seperti saat ini. Selain itu 45, 8% mitra menyebutkan jarang melakukan olahraga minimal 30 menit setiap harinya. Data ini tersaji di grafik 3.3.



Grafik.4. Kebiasaan Mitra Sebelum Kegiatan PKM

Seminggu setelah kegiatan dilaksanakan, kami kembali membagikan kuesioner dan wawancara dengan para mitra, hasilnya cukup bagus, terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran mitra terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat. Terbukti saat bertemu dengan hasil wawancara yang nilainya meningkat antara lain kesadaran memakai masker meningkat menjadi 88% dari semula 32,45 %. Selain itu kesadaran mitra menggunakan handsanitizer juga mengalami peningkatan. Data dapat dilihat di Gambar 3.4



Grafik.5. Kebiasaan Mitra Setelah Kegiatan PKM

Pada tahap awal pelaksanaan PKM, dilakukan koordinasi dengan mitra PKM yaitu para pekerja informal sebagai driver ojek online. Kami mendatangi tempat berkumpulnya mitra dan menjelaskan maksud kedatangan dan rencana pelaksanaan kegiatan PKM. Dalam kesempatan itu, kami mendata driver ojek online yang akan menjadi mitra PKM kami dan berkomunikasi langsung dengan pimpinan di komunitas tersebut.



Gambar 3. Koordinasi dengan mitra PKM

Pada tahap kedua, dilaksanakan komunikasi dan diskusi internal terkait materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Dalam koordinasi disepakati materi yang dimasukkan ke dalam buku saku yaitu:

- 1) Tanda dan gejala COVID 19;
- 2) Tindakan Pencegahan;
- 3) Perbedaan *Suspect*, *Probable*, Kontak Erat dan Konfirmasi;
- 4) Pentingnya *Social Distancing* saat bekerja;
- 5) Peralatan yang harus dibawa saat bekerja;
- 6) Cara memakai masker dengan benar;
- 7) Cara mencuci tangan dengan benar;
- 8) Apa yang harus dilakukan pada saat pulang bekerja; dan
- 9) *Command center* Surabaya.



Gambar 4. *Design* buku saku pencegahan COVID19

Pada tahap ketiga, dilaksanakan kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di *basecamp* pengemudi ojek online di daerah sekitar Unesa Lidah Wetan. Dalam kegiatan tersebut dibagikan paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh agar imunitas pekerja informal dapat terjaga dengan baik, selain itu sosialisasi melalui buku saku juga dilakukan dan disimak dengan baik oleh para pengemudi ojek online mitra PKM kami.



Gambar 5. Pelaksanaan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

PENUTUP

BPS mencatat wabah COVID-19 telah memukul banyak industry dan lapangan pekerjaan yaitu perdagangan besar dan eceran, transportasi pergudangan dan sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum. Namun dilema di masyarakat, bahwa jika terus berdiam diri di rumah, akan sangat memberatkan perekonomian keluarga pekerja informal, oleh karena itu mereka pada akhirnya tetap bekerja diluar rumah dengan risiko yang sangat tinggi tertular COVID-19. Risiko ini diperparah dengan pengetahuan yang minim yang dimiliki para pekerja informal dalam kebiasaan hidup sehat perlu mendapat perhatian lebih agar dapat mencegah penyebaran wabah meluas. PKM dilaksanakan untuk membantu para pekerja informal yang terdampak COVID-19 dalam menjaga imunitas dan memberi pemahaman hidup bersih dan sehat sebagai cara pencegahan penularan virus COVID-19. Penyaluran dilakukan sesuai dengan pemetaan kebutuhan pokok keseharian. Bentuk PKM ini adalah penyaluran paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh dan buku saku panduan hidup bersih dan sehat. Dalam kegiatan ini disediakan 24 paket bahan kebutuhan penambah daya tahan tubuh dan buku saku panduan hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basri, M. C. (2020). Perekonomian dan Virus Corona. Retrieved April 9, 2020, from Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia website: <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/02/08/muhammad-chatib-basri-perekonomian-dan-virus-corona/>
- [2] International Monetary Fund. (2020, April). World Economic Outlook. Diperoleh 18 Mei 2020, dari <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/04/14/weo-april-2020>
- [3] Putri, G. S. (2020). Update Corona 9 April: 1,52 Juta Orang Terinfeksi, 332.170 Sembuh. Retrieved April 10, 2020, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/09/111556423/update-corona-9-april-152-juta-orang-terinfeksi-332170-sembruh?page=1>
- [4] Subagyo. (2020). P4S Sediakan Kebutuhan Pangan Masyarakat di Tengah Pandemi COVID19. Retrieved April 10, 2020, from antaranews website:
- [5] <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1413078/p4s-sediakankebutuhan-pangan-masyarakat-di-tengah-pandemi-covid-19> Sulaeman